



003

# Polisi dan Antisipasi



Drs Iskandar Ibrahim

**Pemilihan umum 2004 mendatang mendatangkan banyak dugaan, termasuk kemungkinan gagalnya pelaksanaan pesta akbar ini. Ada beberapa komponen masyarakat yang dapat berpotensi untuk menggagalkan pesta demokrasi tersebut. Khususnya, mereka yang akan merasa dirugikan dengan hasil pemilu nanti, atau pihak yang merasa dirugikan dengan tegaknya demokrasi. Ancaman kegagalan pemilu, menurut Iskandar Ibrahim bisa dalam bentuk teror, intimidasi, bom, kerusuhan baik berupa kerusuhan antar massa pendukung partai, bahkan mungkin juga terjadinya pengrusakan fasilitas umum.**



**MENURUT** Iskandar Ibrahim, terorisme dapat menjadi ancaman pada pemilu mendatang karena kelompok teroris tersebut masih ada di masyarakat. Sampai sekarang Dr. Azhari, salah satu gembong teroris yang

mengatasnamakan agama belum bisa ditangkap. Oleh karena itu, terorisme harus tetap diantisipasi. Mereka menggerogoti sistem pemerintahan dengan menciptakan kekacauan dan kadang menggunakan slogan agama. Selain teroris yang mengatasnamakan agama, yakni kelompok Dr. Azhari, mantan

Kapolres Bengkulu Selatan ini, juga menyebutkan adanya teroris politik, yakni teroris yang menggunakan dalil-dalil politik dan ingin memisahkan diri dari wilayah NKRI. Gerakan Aceh Merdeka (GAM) menjadi salah satu contoh yang sampai sekarang belum bisa diselesaikan. Iskandar Ibrahim mengakui bahwa





# Kegagalan Pemilu 2004

separatisme semakin menggejala di Indonesia khususnya di Aceh dan Papua, bahkan untuk kasus Aceh ternyata yang dibelakang GAM adalah orang Swedia atas nama Hasan Tiro yang bergerak dalam forum internasional untuk memerdekakan Aceh. Tujuan dari pada teroris tersebut adalah agar kondisi bangsa Indonesia semakin kacau, dan pemerintahan berjalan tidak normal. "Mereka ingin menciptakan chaos, agar pemilu tidak berhasil," tandasnya.

Mantan Kapolresta Bengkulu ini, mensinyalir bahwa para pelaku teroris yang mengancam keberlangsungan Pemilu 2004 nanti berasal dari berbagai kalangan. Mereka bisa datang dari partai politik baik yang kalah ataupun yang menang. Sedangkan yang menjadi sasaran teroris bisa berupa orang dan barang. Sasaran orang antara lain: masyarakat pemilik, pengurus parpol (caleg), anggota KPU, panwaslu, pejabat pemerintah, cendikia, wartawan, ulama (tokoh masyarakat/ adat). Sedang sasaran barang/tempat tertuju kepada: kantor pemerintah, sekretariat KPU, Panwaslu, sekretariat partai, parpol, fasilitas umum, TPS, sarana angkut dan buat sarana.

Selain dari kelompok teroris, Iskandar juga menyebutkan bahwa pihak yang mungkin melakukan upaya kegagalan pemilu 2004 adalah kelompok yang selama ini merasa kecewa dengan pemerintah. Atau mereka yang tidak diuntungkan oleh sistem yang ada. Sayangnya, ia tidak mau menyebutkan siapa saja yang termasuk kelompok ini.

Lebih lanjut, polisi kelahiran Kayu Agung 28 September 1958, yang menjabat sebagai Direktur Reskrim Polda Bengkulu ini, menyebutkan bahwa kekacauan juga bisa dilakukan oleh kelompok yang memiliki kekuatan/power dan kredibilitas yang lebih. Mereka adalah kelompok yang merasa kebal hukum. "Karena memiliki kekuatan dan tidak disalurkan, maka ini bisa menjadi salah satu pemicu timbulnya kekacauan," katanya.

## Upaya Polri

Dalam menghadapi Pemilu 2004, Iskandar mengharapkan agar masyarakat



bisa lebih rasional dalam mengikuti mekanisme demokrasi. Menurutnya rasionalitas masyarakatlah yang bisa mengatasi kemungkinan kegagalan pemilihan umum. Selain itu, Iskandar menekankan perlunya konsistensi penyelenggara pemilu dalam menegakkan pesta ini. Penyelenggara seperti pemerintah, Komisi Pemilihan Umum, atau Panitia Pengawas Pemilu. "Kita berharap Pemilu nanti secara prosedural oke, secara politik legitimate," katanya.

Kesiapan partai politik dalam menerima kekalahan, lanjut Iskandar, juga menjadi peluang meredam konflik dalam pemilu. Partai, lanjutnya, merupakan aktor dalam pemilihan ini. Kesiapan ini akan menghindarkan rasa dendam yang memungkinkan konflik dengan cara memobilisasi massa. "Mobilisasi massa akan mengundang counter mobilisasi massa. Akhirnya terjadi chaos," katanya. Untuk itu, saat ini sudah saatnya polisi melakukan pendekatan dengan kelompok masyarakat baik itu ulama, tokoh adat, tokoh pemuda, cedikia dan LSM, agar mereka berperan aktif dalam upaya menjaga stabilitas keamanan. "Mereka tidak boleh terprovokasi oleh oknum-oknum yang berniat menggagalkan Pemilu," ujarnya.

Selain itu, juga dilakukan kerja sama dengan pengurus partai peserta pemilu, KPU, Panwaslu, dan Kejaksaan, serta Pemerintah Daerah dalam hal turut bertanggung jawab dalam penyelesaian sengketa

partai, proses penindakan hukum pemilu dan fasilitas pendukung lainnya.

Upaya tersebut, masih kurang jika polisi juga tidak melibatkan aparat keamanan seperti : TNI, Linmas dan Satgas Parpol. Keterlibatan mereka, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kepentingannya. "Apabila, kondisi genting dan personil polisi kurang, maka kita minta bantuan dari unsur TNI," katanya. Tujuan pelibatan ini, agar tidak ada pihak yang merasa dikucilkan atau tidak berperan sehingga timbul kecemburuan yang mengarah kepada perpecahan.

Sebagai tindakan antisipasi, khususnya untuk mencegah terjadinya bentrokan antar massa pada saat kampanye, dilakukan dengan membuat pengaturan tempat dan jalur kampanye khususnya ditempat-tempat dan jalur kampanye partai. Penjagaan dan pelibatan, pengamanan yang melibatkan anggota yang besar di tempat-tempat rawan. Polisi juga berupaya untuk mengaktifkan kembali sistem keamanan lingkungan (Siskamling) di setiap wilayah untuk memberikan daya cegah dan daya tangkal masyarakat terhadap terjadinya tindakan kriminal.

Sedangkan dalam melakukan tugas kepolisian, Iskandar menyarankan agar anggota polisi menghindari tindakan yang dapat menimbulkan kemarahan masyarakat yang bersifat anarkis, dan seolah-olah kebal hukum, juga tindakan penganiayaan.

YITMAN



# PANAS DAN BERKABUT



SECARA umum Tahun Monyet, menurut Suhu Ong bukanlah tahun yang stabil. Dalam buku Tahun 2004-Tahun Monyet Kayu, Monyet yang Agresif Penuh Arogansi, dia juga menjelaskan, suhu politik

yang tak menentu serta ketegangan yang terjadi tahun lalu masih mengimbas. Demikian juga gejolak ekonomi dan ketidakpastian hukum masih ikut mewarnai. Meski demikian akan muncul segudang improvisasi di bidang politik, diplomasi, dan permodalan. Bidang-bidang itu menjadi semacam arena judi raksasa. Setiap orang berusaha menggetak.

"Tahun Monyet adalah tahun kontroversial. Kehidupan diwarnai sikap yang tak mau mengalah, suka perdebatan, dan ngotot," ungkap Wong Tjhong Kian & Gusti Ayu Pamekas dalam Tahun Monyet Berdasarkan Cap Jie Shio.

Meski demikian, tak perlu terlalu pesimistis. Sebab, pada Tahun Monyet, paling tidak menurut prediksi Elizabeth Tao & Robert Tara dalam Tahun Monyet bagi Eksekutif, Manager, Eksekutif, dan Penguasa, secara politik, banyak pemerintahan (di dunia) yang lebih memfokuskan kebijakan dalam negeri daripada kebijakan luar negeri. Perhatian banyak ditujukan pada undang-undang bidang kesejahteraan, membantu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki bidang kesehatan serta pelayanan kepada masyarakat.

Namun tetap waspadalah. Sebab, pada tahun 2004, perang gerilya (GAM versus TNI) dan perang antarpribadi masih muncul. "Segala macam tipu muslihat kotor dan keji merasuki manusia yang sudah terbelenggu dendam kesumat, untuk melakuan pelampiasan pembalasan," tulis Suhu Bingu dalam Tahun 2004 tahun Penuh tipu

**Kini pemilu 2004 kurang beberap hari lagi. Bagaimana para paranormal menatap pelaksanaan Pemilu 2004 yang terjadi di Tahun Monyet? Lalu, siapakah calon presiden Indonesia menurut mereka?**

Muslihat.

Karena itu, dengan tegas Mbah Roso menganggap Tahun Monyet ini sebagai tahun panas, penuh perselingkuhan. "Sungguh, perselingkuhan tak hanya terjadi antara perempuan dan wanita, tetapi juga mendera kehidupan politik kita. Perselingkuhan dan persekongkolan antara partai satu dan lain kian merebak. Konglomerat berselingkuh dengan penguasa. Pengacara berselingkuh dengan penjahat. Akibatnya, situasi kian memanas."

Dalam bahasa Bos Edi tahun ini disebut sebagai tahun berkabut. "Kalau tak hati-hati kita akan hidup dalam kegelapan yang sangat pekat. Ini tahun penentuan kita sebagai bangsa."

Dalam pandangan Hudoyo awal 2004 jatuh pada Kamis Pahing yang berneptu 17. Angka 17 dalam maprabasapta jatuh pada hitungan Satriya Wibawa. "Ini merupakan tahun kejayaan para kesatria. Sing salah seleh. Becik ketitik ala ketara. Tahun 2004 adalah saat tegak keadilan dan keruntuhan keangamurkaan."

Namun, jelas Hudoyo, bencana alam, hujan badai, tanah longsor, pohon dan rumah roboh terserang puting beliung, banjir bandang, banjir lahar dingin, dan kapal bertabrakan, pesawat jatuh, dan kecelakaan mobil tetap terjadi.

## Pemilu

Bagaimana mengenai Pemilu 2004?

Pemilu, menurut penerawangan Hudoyo, berjalan lancar. Terjadi kompromi politik. Saling menjaga kestabilan dan kenyamanan

an dalam pesta demokrasi tersebut. Meski demikian ada kekacauan di sana-sini, terutama di pinggiran kota-kota besar. Penjarahan dan kekerasan dari para preman yang memancing-mancing kekerasan juga tak bisa diabaikan. Untung mereka berhasil diringkus. "Kalau pemilu berhasil dan lolos dari marabahaya, kita akan bisa meniti kebaikan di bidang ekonomi, moneter, politik dan hukum. Itu karena Semar atau Sabda Palon Naya Genggong turun tangan dan berhasil mengendalikan Yamadipati," jelas dia.

Jangan terburu-buru senang dulu. Pasalnya, Mbah Roso, paranormal asal Pati, menyebut, "Pemilu tetap dalam situasi yang terkendali, tetapi memanas. Karena itu, saya berharap pemimpin partai, masyarakat, dan pemerintah hidup dalam kewaspadaan. Apalagi pada 2004, saya melihat sinar merah kehitam-hitaman menyelimuti kehidupan kita."

"Bagaimana hasil pemilu tahun depan? Putri Wongkamfu menukas, "Jangan khawatir, pemilu akan berlangsung mirip pesta: meriah, semarak, dan ramai. Bahkan dari hasil pengundian nomor urut kok ya sudah cocok. Partainya Sukmawati dan Rachmawati mendapat nomor urut pertama dan terakhir, artinya pembuka dan penutup. Kemudian Golkar dapat nomor 20, ibaratnya bakal jadi tuan rumah. PDI-P nomor 18, artinya sebagai bagian keuangan. PAN nomor 13, maknanya penjaga pintu, dan PKB nomor 15 sehingga harus berperan sebagai wali hakim, sering memberikan bahan pertimbangan. Pokoknya semua pe-

*Kunci segala permainan adalah gunakan kekuatan-kekuatan Anda dan sembunyikan kelemahan-kelemahan Anda*

-- Paul Westphal--



serta Pemilu 2004 masing-masing mendapat tugas dan peruntungannya sendiri.”

### Calon Presiden

“Sebenarnya Sri Sultan Hamengku Buwono X (HB-X) memenuhi syarat sebagai calon presiden yang mempunyai kecerdasan, kepintaran, dan kearifan. Sayangnya, pemunculannya menggunakan simbol umbul-umbul kuning, sehingga memudarkan wahyu keprabon yang dimiliki?” ungkap Djeng Asih, perempuan paranormal yang dijuluki oleh para pengguna jasanya sebagai Ratu Susuk Indonesia itu.

Kans Mega? “Kans Mega untuk menjadi presiden lagi 55 persen banding 45 persen.”

Bagaimana dengan Tutut atau Susilo Bambang Yudhoyono? “Mbak Tutut belum waktunya tampil. Mungkin satu windu lagi baru bisa muncul. Susilo masih akan terganjal. Dia tak memiliki darah biru dan wahyu keprabon.”

Lalu siapa yang bisa jadi calon presiden? “Sampai saat ini tak ada figur yang layak,” tandas perempuan yang juga mengasuh rubrik keperempuanan di sebuah majalah wanita Ibu Kota itu.

Djeng Asih memang tak mau menyebut nama. Namun Bos Edi dengan mempercayai nujum Jangka Jayabaya, dia terang-terangan menunjuk nama yang mengandung No sebagai presiden Indonesia. “Setelah nata yang berarti Soekarno dan Soeharto, maka kita menunggu munculnya presiden bernuansa No yang akan menjadi pewaris

sejati negeri ini. Namun, kalau sampai muncul ‘presiden sementara’, kondisi kita akan semakin terpuruk,” jelas pria yang memangku “jabatan” sebagai Ketua Paranormal Indonesia itu.

Apa terawangan Mbah Roso, pria paranormal yang dijuluki sebagai Pangeran Pengasihannya itu, tentang presiden Indonesia? “Megawati menang tipis. Dia masih membawa pulung. Meski demikian pulung itu tak sepenuhnya memancarkan sinar yang terang benderang.”

Hudoyo Doyodipuro yang menyebut 2004 sebagai Tahun Yamadipati lebih tegas menyebutkan, “Kejahatan ekonomi, koruptor terbongkar, penipuan besar-besaran meningkat, bahkan pembobolan bank dengan teknologi canggih bisa terjadi. Semua itu berjalan dari awal tahun hingga dasa kartika atau sepuluh bulan. Itu disusul dengan jatuhnya Presiden Megawati dalam pemilihan presiden 2004. Tentu saja ada gejala.”

### Harapan

Sekarang timbul pertanyaan penting, apakah tak ada sinar terang pada 2004? “Tuhan bisa saja mengubah segala yang digariskan jika manusia mau memohon dengan amat sangat agar dibebaskan dari penderitaan dari virus atau sengkala gendring. Tuhan akan memberikan qudra yang memungkinkan keadaan berubah. Yang jelas untuk memancing qudra Allah dan memunculkan sinar putih dan kuning keemasan akan muncul ketertiban,

kedamaian, dan ketenangan kita harus bersandar pada Allah semata. Anda boleh berkunjung atau minta tolong paranormal, tetapi saya dan yang lain hanyalah sarana. Pendek kata jauhi perselingkuhan, hindari kebrutalan, dan berbuat baiklah, dan menyadari tindakan jahat yang telah dilakukan,” kata Mbah Roso yang telah melakukan ibadah haji itu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Djeng Asih. “Saya hanya ingin menganjurkan kepada keluarga di seluruh Indonesia agar menjaga harmoni keluarganya dengan berbagai cara. Perselingkuhan hanya akan menghancurkan bangsa ini. Hanya, memang tak mudah menghindar dari perselingkuhan. Kaum wanita harus tahu bagaimana membuat sang suami tidak selingkuh.”

Jika “perselingkuhan” dalam bentuk apa pun (termasuk dalam politik dan ekonomi) sirna, jelas Djeng Asih, pada 2005 akan muncul awal kemakmuran, keadilan, ketenteraman, dan kedamaian lahir batin. “Ya, mari berdoa agar sengkala karma segera hilang,” ajak dia.

Di luar semua itu, Bos Edi berharap akan muncul keajaiban yang menyebabkan kemunculan pemimpin yang mengusung nama No. “Itu akan memberi masa indah dalam hidup kita.”

Benarkah semua prediksi itu? Kita tunggu “kenyataannya”. Anda pun berhak meramal masa depan Anda sendiri sebagaimana mereka telah meramalkan kehidupan kita pada Tahun Monyet yang ko-n penuh kegetiran ini.  YITMAN